

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DASAR LISTRIK DAN
ELEKTRONIKA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SRI HAYATUN NUFUS

NIM. 160211002

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknik Elektro**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DASAR LISTRIK DAN
ELEKTRONIKA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

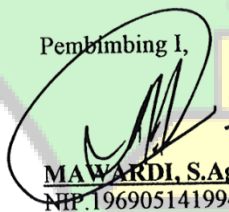
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Teknik Elektro

Oleh

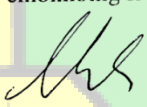
SRI HAYATUN NUFUS
NIM. 160211002
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknik Elektro

Disetujui oleh :

Pembimbing I,


MAWARDI, S.Ag., M.Pd
NIP.196905141994021001

Pembimbing II


MALAHAYATI, MT
NIP. 198301272015032003

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DASAR LISTRIK DAN
ELEKTRONIKA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Pendidikan Teknik Elektro**

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 10 Agustus 2020
20 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Mawardi, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690514199402100

Sekretaris,


Rahmayanti, M.Pd
NUK. 201801160419872082

Penguji I,

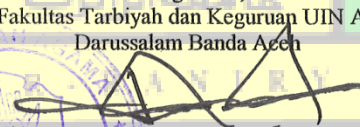

Malahayati, M. T
NIP. 198301272015032003

Penguji II,


Fitriadi, M. Pd
NIP. 198307102011031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hayatun Nufus
NIM : 160211002
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Kelas X Di SMK Muhammadiyah Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 6 Agustus 2020

Yang menyatakan



Sri Hayatun Nufus
NIM. 160211002

ABSTRAK

Nama : Sri Hayatun Nufus
NIM : 160211002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Teknik Elektro
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Di SMK Muhammadiyah Banda Aceh
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Mawardi, S. Ag., M.Pd
Pembimbing II : Malahayati, M.T
Kata Kunci : Peran guru, faktor pendukung dan kendala guru

Peran guru merupakan peran yang sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran, karena peran guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan faktor pendukung dan kendala guru juga berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena faktor pendukung dan kendala guru merupakan antusias peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan terhadap responden dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode wawancara dengan guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap antusias proses belajar mengajar peserta didik, dan peran guru tidak bisa sekedar menjadi fasilitator, karena pembelajaran dasar listrik dan elektronika masih baru bagi siswa yang duduk di kelas X dan perlu pendampingan. Sedangkan faktor pendukung guru adanya sumber-sumber yang memadai serta komponen-komponen dasar listrik dan elektronika dan faktor kendala guru, kesulitan dalam menyesuaikan KI dan KD membuat peserta didik sulit memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru mengambil langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan untuk peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X di SMK Muhammadiyah Banda Aceh sudah tergolong peran dominan seorang guru dalam proses belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, yang diantaranya ialah nikmat Islam dan nikmat kesehatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Di SMK Muhammadiyah Banda Aceh”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menuntaskan tugas akhir agar penulis dapat memperoleh gelar Sarjana di Prodi Pendidikan Teknik Elektro. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada orang tua tercinta dan juga keluarga yang telah mendoakan serta memberikan dukungannya kepada saya, sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih kepada bapak Mawardi, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing I dan ibu Malahayati, M.T selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, tenaganya, dan juga telah mencurahkan pemikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Terima kasih kepada bapak Dr. Muslim Razali, Sh.,M.Ag (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry), dan Bapak Mawardi, S.Ag.,M.Pd (Ketua Prodi Pendidikan Teknik Elektro)
4. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya Chairunnisah, Chaca Pradipta Sindyanata, Nadia Ulfa, Ikhsan, Anggi Sumarna, Afri Yumizar dan seluruh Sahabat Unit 01 yang telah mensupport saya dan juga sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berserah diri kepada Allah SWT karena tidak ada yang akan terjadi tanpa kehendaknya. Meskipun penulis telah berusaha keras dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, tapi penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran yang dapat dijadikan masukan bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2020

Penulis,

Sri Hayatun Nufus

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Pembelajaran.....	7
2. Tujuan Pembelajaran	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	13
B. Guru dan Pembelajaran.....	15
1. Peran Guru dalam Pembelajaran	22
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Pembelajaran	23
C. Pembelajaran Listrik dan Elektronika di SMK.....	25
1. Definisi Listrik dan Elektronika	25
2. Tujuan Pembelajaran Listrik dan Elektronika	27
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Listrik dan Elektronika	28
D. Penelitian Yang Relevan.....	28
E. Kerangka Berfikir	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data	33
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E. Alat Bantu Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34

G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
2. Profil Responden	39
B. Temuan Penelitian	39
1. Peran Guru dalam Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika	40
2. Faktor Pendukung dan Kendala Guru dalam Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika	44
C. Pembahasan	48
1. Peran Guru dalam Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika	48
2. Faktor Pendukung dan Kendala Guru dalam Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika	52
D. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
1. Peran Guru	55
2. Faktor Pendukung dan Kendala Guru	55
B. Saran	56
1. Bagi Guru	56
2. Bagi Peneliti	56
DAFTAR PUSAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pertanyaan Panduan Wawancara
- Lampiran 2: Jawaban Wawancara
- Lampiran 3: Foto Saat Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, peserta didik dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.¹

Peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting dikarenakan dengan meningkatnya mutu pendidikan maka akan meningkatkan pula hasil belajar peserta didik. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan dengan kurikulum, karena kurikulum berperan penting dalam sebuah sistem pendidikan sebuah kurikulum bisa dikatakan sebagai acuan di semua jenjang pendidikan karena undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹Suparlan, *Definisi Pendidikan*. (Jakarta: Pusakaharapan, 2008), h. 56

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia kerja secara produktif dan profesional. Pendidikan kejuruan merupakan upaya mewujudkan peserta didik menjadi manusia produktif, untuk mengisi kebutuhan terhadap peran-peran yang berkaitan dengan penting kata nilai tambah ekonomi masyarakat.²

Disekolah, guru sebagai figur yang menempati posisi penting dalam memegang peranan dalam pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam kelompok prioritas utama. Jika kualitas guru meningkat, otomatis kualitas pendidikan akan meningkat, begitu juga dengan output-nya. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru merupakan hal yang sangat urgen. Salah satu yang dibutuhkan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas guru ini adalah Peran Guru. Di dalam peran guru dibutuhkan pendidikan profesi yang menjadi dasar kompetensi setiap profesional agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara maksimal. Pendidikan profesi adalah bekal keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi keprofesionalitasnya.³

Guru memiliki peranan yang unik dan sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam usaha untuk menjadikan peserta didik mencapai cita-cita.

²Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 310

³Muhammad Saroni, *Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Ar-Ruzz, 2017), h. 9

Oleh karena itu, setiap rencana dari kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan demi kepentingan bersama sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Guru menempatkan posisi yang terhormat di lingkungan masyarakat, sekolah dan sekitarnya. Guru dan pendidik merupakan perintis pembangunan diberbagai bidang kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁴ Guru juga berperan dalam menggambarkan pola tingkah laku diberbagai interaksinya baik dengan peserta didik sesama guru ataupun staf-staf lainnya.

Pada dasarnya kita pasti mengalami kesulitan untuk menghadapi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Masalah tersebut bukan hal yang harus ditakuti sebab permasalahan tersebut harus diselesaikan agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung maksimal. Kemampuan yang dimiliki guru sangat penting sebab terkait dengan kemampuannya dalam membimbing peserta didik dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat menguasai materi pendidikan dan pembelajaran secara maksimal. Pentingnya sosok guru yang membantu peserta didik menjalani proses pendidikan, pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan hidup di masyarakat diarahkan untuk menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMK Muhammadiyah Banda Aceh dengan hasil wawancara kepada ibu Cut Nurmuthaharah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh didapatkan bahwa, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dikelas X diperoleh informasi bahwa kesulitannya dalam menyesuaikan

⁴Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta,1992), h. 7

KI dan KD yang membuat peserta didik sulit memahami materi dan harus diajarkan paling dasar.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala guru dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran guru dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
2. Faktor pendukung dan kendala guru dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Kelas X SMK Muhammadiyah Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pedoman referensi terhadap penelitian selanjutnya tentang peran guru.

⁵ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran *Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X* , Ibu Cut Nurmuthaharah

- b. Memberikan teori atau pengetahuan baru secara ilmiah dalam ilmu kejuruan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Ilmu terkait cara menjadi guru yang baik dan ideal dengan mengetahui peran seorang guru saat melaksanakan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan pengetahuan guru tentang kondisi individu peserta didik, serta pengetahuan guru tentang perannya dalam pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka menunjang proses belajar mengajar khususnya Peran Guru dalam Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Kelas X SMK Muhammadiyah Banda Aceh.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan profesi sebagai calon guru dalam memecahkan masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami konsep dalam penelitian ini, maka penulis perlu memahami istilah dalam penelitian ini seperti:

1. Peran Guru

Pengertian “Peran Guru” adalah tingkah laku yang dimiliki oleh guru. Jadi peran guru yaitu orang yang bertanggung jawab kepada siswa atas pembelajaran di sekolah. Dapat sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Jadi, motivasi guru merupakan proses terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri peserta didik, sehingga akan merubah kemauan untuk mengerakan jiwa, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

2. Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika adalah pembelajaran yang peserta didik diharapkan mampu menguasai konsep dasar listrik dan elektronika serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dengan demikian, pembelajaran dasar listrik dan elektronika merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang konsep dasar listrik dan elektronika.

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 144

⁷Evasari, *Modul Pembelajaran Teknik Elektronika Dasar-dasar Listrik dan Elektronika*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Komplek Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 1

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran secara sederhana juga dapat dikatakan sebagai sebuah usaha yang bisa mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁸

Manusia adalah makhluk sosial dan budaya. Menurut Purwanto, bahwa “Belajar sangat penting bagi kehidupan seorang manusia. Seorang anak (manusia) membutuhkan waktu yang lama untuk belajar sehingga menjadi manusia dewasa”.⁹ Manusia selalu dan senantiasa belajar kapan pun dan dimanapun berada. Belajar secara optimal dapat dicapai bila peserta didik aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula. Diantara cara dalam mengaktifkan peserta didik dalam belajar adalah dengan menerapkan strategi belajar mengajar. Dengan demikian maka mengajar

⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.(Jakarta: Kencana, 2009), h. 85

⁹Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan..* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.84

dengan pendekatan kelompok akan lebih berhasil apabila diterapkan strategi belajar mengajar.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁰ Dalam sebuah urutan logika yang memandu peserta didik dari apa yang telah diketahuinya kepada pengetahuan yang baru. Pada saat peserta didik sedang mempelajari materi yang terprogram, mereka diharuskan berpartisipasi melalui pemberian respon secara aktif pada setiap kerangka.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala), adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹¹ Usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik, supaya terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, yang dimana perubahan itu didapatkan dengan kemampuan baru yang berlaku dalam jangka waktu relative lama dan juga karena adanya usaha.

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62

¹¹Ibid., h. 61

No. 20 Tahun 2003.¹² Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar. Pada waktu yang sama, pandangan tersebut akan menyarankan cara-cara yang dapat mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mau dan mampu belajar. Hal ini pada gilirannya akan mengarah secara langsung kepada suatu teori pembelajaran tentang pertumbuhan kepribadian. Definisi mengajar dalam konteks yang tradisional ini juga seperti yang diungkapkan oleh Slameto, bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada peserta didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.¹³ Aktivitas sepenuhnya atau tingkat pengendaliannya adalah guru, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disimpulkan oleh guru. Hal ini akan membuat peserta didik diam, tidak kritis, dan apatis. Kedua, pengertian mengajar dalam konteks dunia modern sekarang ini,

¹²Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003)

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 18-20

mengajar diartikan sebagai usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Begitu juga dengan pengertian mengajar dalam arti modern adalah seperti yang dikemukakan oleh Howard yang menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*).¹⁴ Sesuai dengan pengertian diatas bahwa mengajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dan perubahan itu bukan sekedar pemilikan pengetahuan yang banyak saja, akan tetapi juga kemampuan bertindak dengan apa yang dipelajari dan diketahuinya.

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Davis, mengungkapkan bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan sedangkan dalam *system teaching sistem*,

¹⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 18-20

komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.¹⁵ Proses belajar terjadi apabila peserta didik dihadapkan pada situasi dimana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan hal yang biasa ataupun apabila ia harus mengatasi masalah-masalah yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri dalam mengatasi masalah yang terjadi secara tidak sadar, tanpa berfikir panjang apa yang dilakukan. Dalam hal ini peserta didik mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk sehingga ia mencapai titik respon yang memuaskan.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Robert F. Meager (Sumiati dan Asra) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.¹⁶ Dalam mencapai tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Yang menjadi kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, bahan ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa, ditetapkan apa yang hendak dicapai dan bahan ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum, sedangkan guru sendiri adalah sumber utama acuan peserta didik.

¹⁵Moh.Suardi, *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 17

¹⁶Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*. (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), h. 10

Tujuan pembelajaran juga merupakan suatu titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik dari segi arti maupun dari segi jenisnya perlu dipahami oleh setiap guru maupun calon guru. Serta tujuan pembelajaran juga merupakan suatu komponen utama yang harus dirumuskan oleh setiap guru dalam setiap pembelajaran dan juga merupakan komponen pertama dan utama.¹⁷ Sama halnya seperti yang dijelaskan diatas, pembelajaran yaitu proses komunikasi yang terjadi antara dua pihak, mengajar dilakukan oleh pihak guru diartikan sebagai pendidik, sedangkan proses belajar yang dibangun oleh peserta didik. Dan proses pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen saling berkaitan dan berinteraksi.

Menurut H. Daryanto, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.¹⁸ Rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran, tingkah laku yang diamati dan diukur. Dapat diartikan rumusan ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian siswa. Selain itu juga harus dirumuskan spesifik agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 59

¹⁸H.Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2005), h. 58

B. Suryosubroto menegaskan, bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.¹⁹ Tujuan pembelajaran memang harus dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Karena tujuan pembelajaran ini arah yang hendak dituju guru dan peserta didik dari rangkaian aktivitas pembelajaran.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang paling penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa peran guru untuk peserta didik tidak mungkin digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya.²⁰ Sebab peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa”. Itu artinya, tanpa guru sebagus apapun strategi pembelajaran yang akan diaplikasikan maka tidak akan dapat terwujud.

Keberhasilan dari suatu strategi pembelajaran dalam implementasi pembelajaran tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan model,

¹⁹ B.Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 23

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 198

metode, teknik, dan media pembelajaran. Karena setiap guru memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan, pandangan dan gaya mengajar yang berbeda-beda. Ada guru yang menganggap mengajar itu hanya sebatas penyampaian materi, tetapi ada guru yang menganggap bahwa mengajar adalah suatu proses pemberian pengalaman baru kepada peserta didik agar pengetahuan siswa bertambah dan berkembang.

b. Faktor Peserta Didik

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik. Yang meliputi aspek latar belakang peserta didik, yang menurut Dunkin disebut pupil (*formative experiences*) serta faktor sifat yang dimiliki peserta didik (*pupil properties*).²¹ Aspek latar belakang (*formative experience*) meliputi tempat kelahiran dan tempat tinggal peserta didik, tingkat sosial ekonomi peserta didik, dari keluarga mana peserta didik berasal, bagaimana tingkat perekonomian orang tua peserta didik dan lain sebagainya. Sedangkan aspek sifat (*pupil properties*), meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan juga yang rendah.

c. Faktor Lingkungan

Faktor yang paling utama adalah faktor keluarga, karena sebagian besar waktu peserta didik berada di rumah. Kebanyakan orang tua menyerahkan segala sesuatu

²¹M.Dunkin & B.Biddle, *The Study of Teaching*. (New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1974)

yang berhubungan dengan akademik ke sekolah dan guru.²² Padahal faktor yang paling menentukan keberhasilan peserta didik adalah berasal dari orang tua. Faktor lingkungan antara lain faktor teman. Ketika berteman dengan teman yang malas, teman yang membangkang, sekuat apapun karakter anak pasti akan terpengaruh. Tetapi jika berteman dengan anak yang sholeh, rajin belajar serta sopan, pasti kebiasaan itu akan menular pada anak lain. Dalam hal ini peran orang tua yang paling dominan. Selain faktor teman faktor masyarakat juga mempengaruhi peserta didik.

B. Guru Dan Pembelajaran

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Didalam proses pendidikan dan pembelajaran, eksistensi guru menjadi acuan utama untuk pelaksanaan kegiatan secara maksimal. Eksistensi guru dalam hal ini terkait dengan tugas dan kewajiban profesinya. Guru adalah seorang profesional sehingga setiap kegiatan yang dilakukan merupakan perwujudan dari konsep-konsep dasar profesi. Peran guru dalam pembelajaran, Gage dan Barliner (dalam Suyono dan Hariyanto) mengatakan: melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu guru sebagai perencana (*planner*), pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*).²³ Guru adalah pekerja profesional yang bergerak dalam bidang garapan pendidikan. Di dalam melaksanakan tugas kewajibannya guru membekali diri dengan

²²Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*. (Maret, 2019), h. 32.

²³Suyuno dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 187

kompetensi khusus yang dibuktikan dengan penyelenggaraan proses secara profesional. Setiap langkah penyelenggaraan pendidikan dilandasi oleh konsep yang disusun secara sistematis dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi khusus yang dimiliki oleh guru didapatkan setelah mengikuti proses pendidikan yang memang khusus kependidikan.²⁴ Dalam konteks ini, konsep dasar profesi adalah segala aspek yang terkait dengan kode etik guru dan perfoma guru saat melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Menurut Moh.Uzer Usman mengemukakan bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.²⁵

Pertama, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

Kedua, tugas dalam bidang kemanusiaan, hendaknya seorang guru di sekolah harus bisa menjadikan dirinya orang tua kedua yang mampu menarik simpati sehingga menjadi idola siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

²⁴Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), h. 25-70

²⁵Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 1995), h.6

Ketiga, tugas dalam bidang kemasyarakatan, yakni bahwa tugas dalam bidang kemasyarakatan atau sosial, masyarakat menempatkan guru dalam lingkup yang sangat terhormat di lingkungannya. Karena dari seorang guru diharapkan masyarakat mampu memperoleh ilmu pengetahuan.

Dan guru mempunyai tugas, peran dan fungsi guru yang merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.²⁶ Peran seorang guru sangatlah banyak, memiliki tanggung jawab yang besar. Karena guru yang menjadi acuan peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu kepada peserta didik, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran si peserta didik, tujuan untuk mengembangkan potensi pada diri peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter dan sikap peserta didik, karena peserta didik membutuhkan contoh disamping pengetahuan tentang nilai baik-buruk, benar-salah, dan indah-tidak indah. Dibutuhkan guru yang bermutu karna perannya dalam pengembangan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik. "Kualitas guru merupakan komponen penting bagi pendidikan yang sukses."

²⁶ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), h. 197

tulis Darling-Hammond.²⁷ Menurut Killen,²⁸ “Pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan guru memiliki pengaruh penting terhadap apa yang dipelajari peserta didik.” Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya.²⁹ Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik. Tugas serta tanggung jawab dari seorang guru sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan juga membantu proses perkembangan peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar serta memberikan bantuan kepada peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan yang diinginkan, sehingga peserta didik dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya serta dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Nana Sudjana dengan mengutip pendapat Peters mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru ada tiga, yaitu: guru sebagai pengajar, guru

²⁷Darling-Hammond (Eds), *Powerful Teacher Education*. (Lessons From Exemplary Programs USA : John Wiley & Sons, 2006), h. 243

²⁸Killen, Roy. *Effective Teaching Strategies*. (Australia: Social Science Press, 1998), h. 55

²⁹Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 1995), h. 7

sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Penjelasan ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
- Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
- Tugas sebagai administrator kelas merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.³⁰

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada peserta didik dengan cara yang sesuai dengan perkembangan serta potensi peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

- a. Peran yang paling dominan dari guru dalam proses belajar mengajar antara lain:³¹
 1. Guru Sebagai Demonstrator

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h. 15

³¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : CTSD IAIN Suna Kalijaga, 2002), h. 8-10

Peran sebagai guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.³² Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti guru harus belajar terus – menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator.

2. Guru Sebagai Manajer/Pengelola Kelas

Mengajar dengan sukses adalah jika guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan media atau metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas sehingga tercipta interaksi belajar aktif. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa. Jadi, mengajar dengan sukses itu tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif saja, tetapi didalamnya harus ada perubahan berfikir, sikap, dan kemauan supaya siswa mau terus belajar. Timbulnya semangat belajar dalam diri siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain merupakan salah satu indikasi bahwa guru sukses mengajar siswanya.³³

³²Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : CTSD IAIN Suna Kalijaga, 2002), h. 8-10

³³Ibid., h. 8-10

3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.³⁴ Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar, agar pembelajaran berjalan dengan baik.

4. Guru Sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penelitian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.³⁵ Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dapat kita perhatikan pada dunia pendidikan, bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan

³⁴Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : CTSD IAIN Suna Kalijaga, 2002), h. 8-10

³⁵Ibid., h. 8-10

evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

b. Kompetensi guru

Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian yang maksimal, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Berdasarkan standar kompetensi ini, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Profesional

Seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan profesionalisme yang terlihat dalam kemampuannya mengembangkan tanggung jawab, berusaha mencapai tujuan pendidikan, dan melaksanakan perannya dalam pembelajaran di ruangan kelas.

2. Kompetensi Pedagogik

Seorang guru memahami karakter serta mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar peserta didik. Guru harus mengembangkan kurikulum sehingga mampu membuat rancangan pembelajaran yang menarik.

2. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, rekan seprofesi dan lingkungan, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan guru menjadi teladan akan sikap-sikap positif.³⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Pembelajaran

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi dan melekat pada guru antara lain:

a. Pribadi Guru

Faktor terpenting bagi seorang guru dalam perannya adalah kepribadiannya, karena kepribadian merupakan tolak ukur bagi berhasil atau tidaknya sebagai pendidik atau pembimbing bagi peserta didiknya. Peserta didik akan terdorong untuk belajar, jika ia memiliki guru yang kepribadian tinggi, bersikap terbuka, sanggup mengadakan pembaruan, antusias dan mempercayai peserta didiknya.

b. Sikap Guru

Ada dua macam sikap guru dapat mempengaruhi perannya sebagai pendidik, yaitu :

- 1) Sikap Homeostatistik, yaitu bersikap santai penuh istirahat, mencari yang mudah dan yang mengeluarkan tenaga yang sedikit mungkin. Pada jenis sikap ini, guru cenderung mencari yang mudah atau gampang, biasanya digunakan alat pendidikan yang kompensional yaitu berupa hukuman, ancaman, hadiah dan menggunakan nilai sebagai alat untuk mendorong, menekan atau membuat anak selalu patuh.

³⁶Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 7

- 2) Sikap Heterostatistik, yaitu sikap yang ingin tumbuh, berkembang dan mengaktualisir. Pada jenis sikap ini, guru penuh inisiatif, suka dan senang mengadakan eksperimen untuk meningkatkan mutu kerjanya.

c. Konsep Diri

Kegiatan belajar disekolah akan berjalan dengan lancar jika seorang guru mempunyai konsep diri yang realistis dan sehat, dan mengakui baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan konsep dirinya ini dalam kegiatan mendidik. Guru yang seperti ini dapat menolong anak untuk mengenal dirinya sendiri dalam membuat rencana hidup atau studi yang realistis sesuai dengan pengalamannya tersebut. Uni Setyani Mengatakan bahwa individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan sehingga akan membentuk konsep yang positif bagi setiap perindividu.³⁷ Dan peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar apabila guru berpenampilan menarik.

d. Hubungan Guru Dengan Peserta Didik

Ada sebuah ungkapan bahwa pendidik adalah pihak yang aktif, sedangkan peserta didik adalah pihak yang pasif, hal ini apabila dilihat lebih jauh ada benarnya dan karena itu pula keduanya harus dipadukan guna tercapainya suatu keseimbangan. Pada lain hal guru yang kurang berinteraksi pada peserta didik, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Dan selain itu peserta didik juga kurang dekat dengan guru, maka akan merasa takut untuk berpartisipasi secara aktif.

³⁷Uni Setyani, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Intensi Menyontek Pada Siswa SMA. Skripsi. Semarang. Tidak Diterbitkan* .(2007), h. 27

C. Pembelajaran Listrik dan Elektronika di SMK

1. Definisi Listrik dan Elektronika

a. Definisi Listrik

Listrik merupakan salah satu hal pokok bagi keberlangsungan aktivitas manusia dalam berbagai sekmen, hampir seluruh kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari penggunaan energi listrik.³⁸ Listrik juga merupakan suatu energi listrik yang diubah menjadi energi mekanik yang terdiri dari arus dan tegangan dimana keduanya saling berkaitan antara satu dan lainnya. Energi yang di catu pada rangkaian dapat digunakan dengan beberapa cara yang berbeda yaitu lampu listrik merubah energi listrik menjadi cahaya dan motor merubah energi listrik menjadi energi mekanik. Sayangnya tidak semua energi yang diberikan ke motor atau ke lampu dapat dimanfaatkan. Cahaya, khususnya cahaya lampu pijar menimbulkan panas, motor terlalu panas untuk disentuh.

Listrik adalah bentuk energi yang disebut energi listrik. Listrik tidak dapat dilihat secara langsung, namun efeknya dapat dilihat, seperti lampu yang menyala, sebuah motor listrik yang bergerak, atau filamen yang berubah warna.³⁹ Fekruensi listrik juga bisa terdengar, terasa, dan berbau. Sebuah kilat yang keras mudah didengar atau menghasilkan suara ringan seperti klakson, bel listrik, dan sebagainya.

³⁸Muji Setiyo, *Listrik & Elektronika Dasar Otomotif*, (Basic Automotive Electricity & Electronics). (Magelang: Unima Press, 2017), h. 2

³⁹Ibid., h. 2

Dalam setiap kasus, ada sejumlah energi listrik yang dapat diubah menjadi bentuk lain, misalnya:

- Energi listrik menjadi energi kalor, contoh: setrika, solder, dan kompor.
- Energi listrik menjadi energi cahaya, contoh: lampu
- Energi listrik menjadi energi mekanik, contoh: motor
- Energi listrik menjadi energi kimia, contoh: peristiwa penyepuhan (peristiwa melapisi logam dengan logam lain).⁴⁰

b. Definisi Elektronika

Elektronika merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari dan membahas tentang yang berkaitan dengan peralatan listrik yang berdaya cukup besar. Berbagai macam peralatan dan aplikasi nyata di industri yang menggunakan sumber listrik memiliki kapasitas daya yang sangat besar seperti motor listrik, pemanas, pendingin, pompa dan aplikasi-aplikasi lainnya. Sistem elektronika merupakan dasar utama pada aplikasi elektronika daya. Sistem elektronika akan membahas tentang peralatan elektronika yang terdiri dari semikonduktor dan komponen lainnya dalam suatu rangkaian elektronika. Untuk mempelajari elektronika daya diperlukan pemahaman terhadap materi rangkaian elektronika baik analog maupun digital.

Elektronika yakni cabang fisika yang berkaitan dengan emisi dan efek elektron dan pengoperasian perangkat elektronik. Elektronika juga dapat diartikan sebagai perangkat teknologi yang terkait dengan menggunakan sirkuit serta

⁴⁰ Daryanto, *Konsep Dasar Teknik Elektronika Kelistrikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 77

komponen arus searah tegangan rendah dan padat, seperti biasanya untuk pengiriman dan pemrosesan data analog dan data digital.⁴¹ Elektronika berhubungan dengan pemanfaatan berbagai bahan konfigurasi atau susunan tertentu sehingga membuat suatu komponen dapat menghidupkan atau mematikan aliran arus listrik. Komponen itu dapat dirangkai dengan komponen-komponen rangkaian listrik lainnya untuk melakukan fungsi-fungsi kompleks seperti yang digunakan didalam perangkat lunak komputer.

2. Tujuan Pembelajaran Listrik dan Elektronika

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, antara lain:

- (1) Aspek kompetensi sikap spiritual
- (2) Sikap sosial
- (3) Pengetahuan
- (4) Keterampilan⁴²

Dengan adanya tujuan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menguasai pengetahuan ataupun keterampilan tentang mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Oleh karena itu pembelajaran dasar listrik dan elektronika dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik standar kompetensi.

⁴¹Budiono Mismail, *Dasar Teknik Elektro*. (Malang: UB Press, 2011), h. 3

⁴²Silabus. Dasar Listrik dan Elektronika SMK Muhammadiyah Banda Aceh. 2020

3. Ruang Lingkup Dasar Listrik dan Elektronika

Ruang lingkup pembelajaran dasar listrik dan elektronika yaitu komponen-komponen dasar seperti, resistor, kapasitor, transistor, dioda dan indikator. Sedangkan alat ukurnya seperti, multimeter, oscilloscope, dan aruh listrik. Dasar listrik dan elektronika adalah ilmu yang mempelajari tentang dasar-dasar listrik dan elektronika yang terdiri dari teori bahan dan komponen sederhana, yang meliputi: potensi listrik, rangkaian listrik searah, hukum kirchoff, hukum ohm, dan teori dasar listrik dan elektronika lainnya⁴³

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relavan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Yuni Sri Utami yang berjudul “Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas v di sekolah dasar negeri kranggan 2 kota Mojokerto”. Skripsi ini menjelaskan tentang beberapa peran guru sebagai demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta peran guru sebagai evaluator. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Skripsi ini menjelaskan tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam

⁴³Belajar elektronika. *Pengertian Elektronika Dasar Menurut Para Ahli*, Diakses pada tanggal 27 Juli 2020. Dari situs : <http://belajar-elektronika.net/pengertian-elektronika-dasar/>.

sedangkan peneliti menjelaskan tentang peran guru dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika.⁴⁴

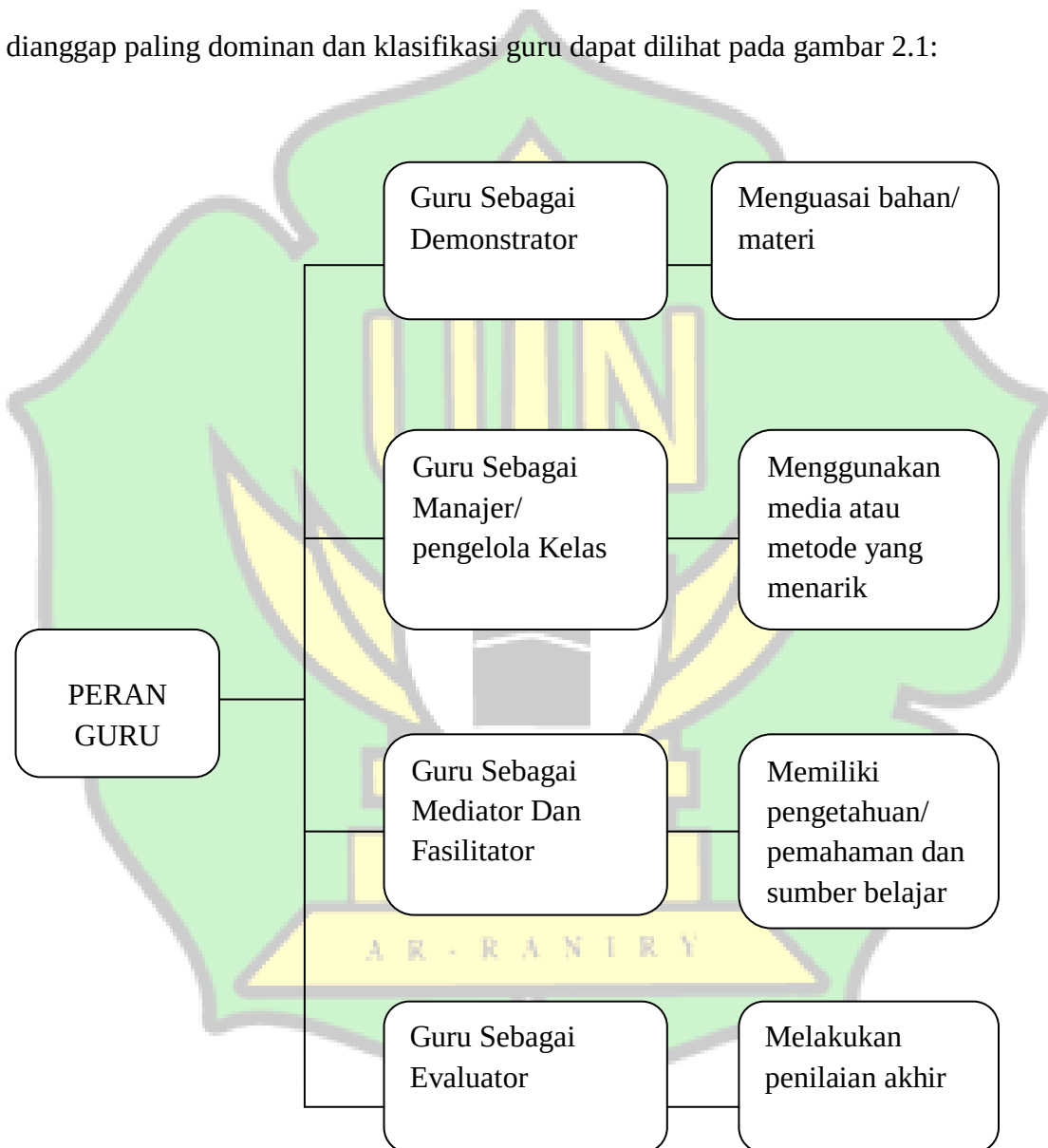
2. Hasil penelitian jurnal Askhabul Kirom Universitas Yudharta Pasuruan yang berjudul “Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural”. Jurnal ini menjelaskan tentang pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan mencapai ilmu pengetahuan serta menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal. Yang berarti guru tidak harus menghilangkan perannya sebagai pelajar. Perbedaan penelitian ini menjelaskan peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural sedangkan peneliti menjelaskan tentang peran guru dalam pembelajaran.⁴⁵

⁴⁴Yuni Sri Utami. *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto*. (Malang: UIN Malang, 2013), h.1

⁴⁵Askhabul Kirom. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. (Universitas Yudharta Pasuruan, 2017), h. 2

E. Kerangka Berpikir

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, dan lain sebagainya. Adapun peran guru yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru dapat dilihat pada gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, serta suatu strategi yang menekankan pencarian makna, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena bukan berupa angka-angka⁴⁶. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Landasan penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa: “Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.”⁴⁷ Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa: “Pandangan berpikir fenomenologi menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan memahami peristiwa dan kaitan - kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam

⁴⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 1. h. 51

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15

kehidupan sehari-hari”.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan sebuah teori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menganalisis atau mendeskripsikan Peran Guru dalam Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika, yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian. Dan metode penelitian ini menggunakan metode wawancara, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data peneliti dengan cara bertanya kepada responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah Banda Aceh pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, yang berlokasi tepatnya di Seutui Baiturrahman Kota Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan pada Semester

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 15-17.

Genap Tahun Ajaran 2020 yaitu pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, mulai bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2020.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh. Data yang disajikan yaitu berupa hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan saja, tidak melibatkan siswa, dikarenakan penelitian dilakukan pada saat pandemi covid-19, sehingga sekolah diliburkan akan tetapi tidak dengan guru pengajar.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instumen dalam pengumpulan data ini adalah dengan mewawancarai guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Ruang lingkup pertanyaan wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan yaitu:

1. Metode/proses belajar mengajar yang diterapkan
2. Suasana kelas pada saat proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika
3. Faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran
4. Apa saja peran guru dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika
5. Pentingnya peran aktif guru terhadap peserta didik
6. Sumber mediator dan fasilitator guru dalam proses belajar mengajar
7. Antusias belajar peserta didik dalam proses pembelajaran
8. Hasil belajar peserta didik terkait peran guru

E. Alat Bantu Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat bantu sebagai pegangan peneliti saat melakukan wawancara kepada informan agar tidak mudah lupa. Dengan kelengkapan wawancara sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara yaitu sebagai pegangan peneliti saat melakukan wawancara kepada informan agar tidak mudah lupa dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.
2. Alat perekam yaitu sebagai alat peneliti menggunakannya dengan cara voice recorder dari handphone untuk merekam saat wawancara berlangsung.
3. Alat tulis yaitu pulpen dan buku untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, adapun cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akan diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana penulis menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Penulis juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang sesuai dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori. Wawancara yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana peran guru pada mata pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara serta menjadikan sebuah resume agar mudah dalam melihat fakta-fakta yang ditemukan. Data yang telah terkumpul berdasarkan hasil wawancara, akan dianalisis untuk menetapkan suatu kesimpulan.

Menurut Imam Suprayogo dan Tohirin, mengemukakan metode analisis data, yaitu:

1. Reduksi data, aktivitas reduksi data ialah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara diringkas, agar mudah dipahami dan dicermati oleh pembaca.

Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat secara akurat.

2. Penyajian data, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid.
3. Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk menerjemah hasil analisis dalam rumusan yang singkat, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang telah diuraikan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan wawancara. Pada proses ini peneliti mencari dan menyusun sejumlah pertanyaan, memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan dan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Jadi disetiap jawaban dari responden tetap terjaga, hanya saja peneliti perlu memeriksa dengan cermat hasil yang diperoleh dari setiap kejadian dengan responden.

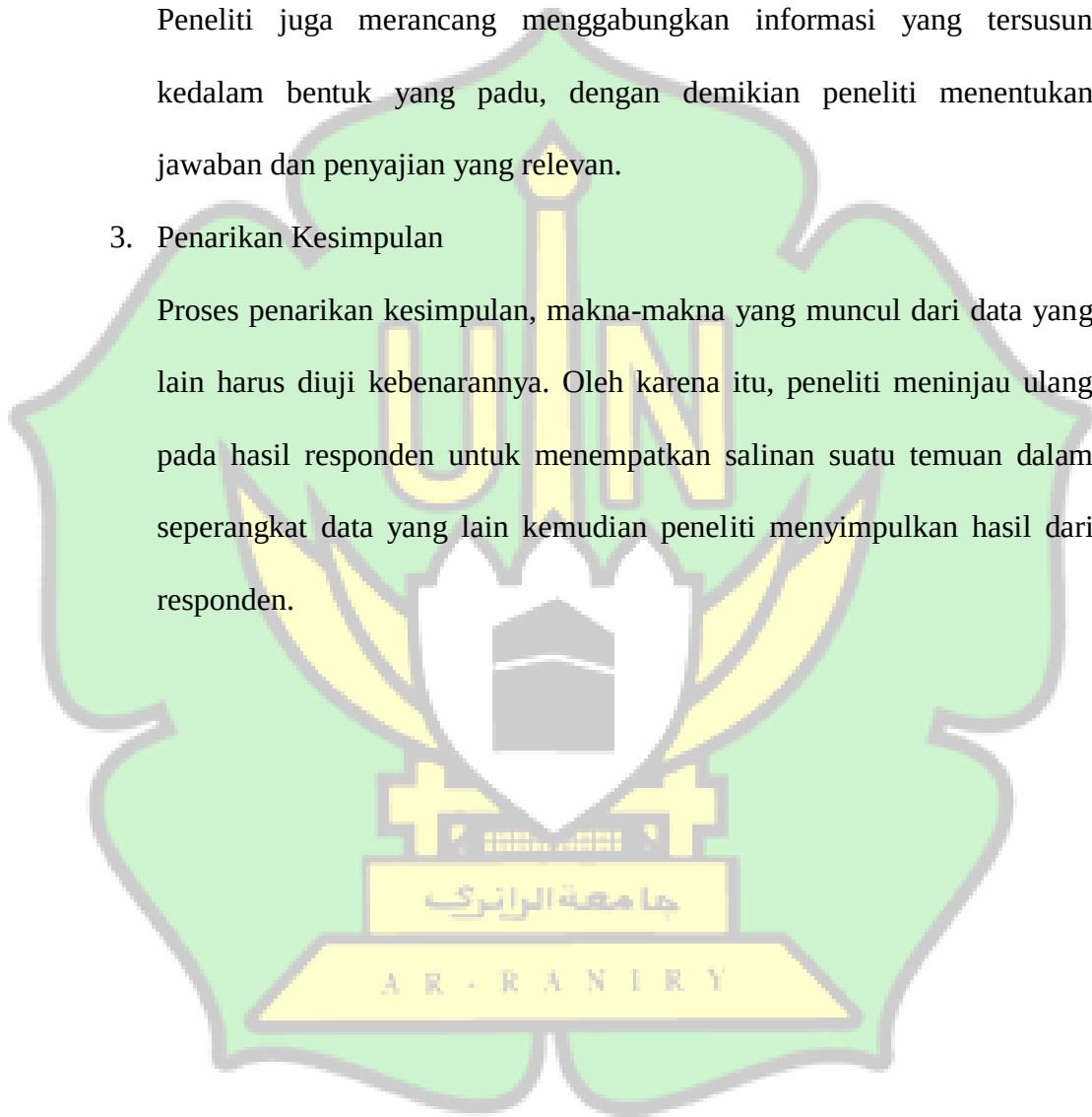
⁴⁹Suprayogo, I dan Tobroni, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 93

2. Penyajian Data

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, kemudian informasi yang didapat dari hasil wawancara disimpulkan dan dijabarkan. Peneliti juga merancang menggabungkan informasi yang tersusun kedalam bentuk yang padu, dengan demikian peneliti menentukan jawaban dan penyajian yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti meninjau ulang pada hasil responden untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Banda Aceh. Merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Banda Aceh, provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, tepatnya di Seutui, Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Adapun nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMK Muhammadiyah ini adalah 10106293. SMK Muhammadiyah Banda Aceh, didukung oleh 25 tenaga pengajar, hampir semua tenaga pengajar yang ada memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, yang dilakukan wawancara kepada ibu Cut Nurmuthaharah, S.Pd selaku guru mata pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah yang ditemukan oleh guru dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Berikut ini adalah data hasil wawancara yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti.

2. Profil Responden

Guru SMK Muhammadiyah Banda Aceh:

1. Nama : Cut Nurmuthaharah, S.Pd
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 26 November 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jln.Mesjid Lampeuneurut Gampong
5. Pendidikan : S-1 Pendidikan Teknik Elektro
6. Tahun Lulus : 2016
7. Status : Menikah
8. Status Kepegawaian : Ketua Prodi Elektronika
9. Masa Kerja : 3 Tahun
10. Jumlah Jam Mengajar : 40 Jam

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika yang didapatkan oleh peneliti. Maka peneliti memaparkan kembali hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan. Tujuan untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari hasil wawancara guru tentang bagaimana peran guru dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X di SMK Muhammadiyah Banda Aceh.

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika yang bernama Cut Nurmuthaharah, S.Pd. Tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai eksistensi guru terkait dengan kode etik dan perfoma guru saat melaksanakan tugas dan kewajiban profesinya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru menentukan tujuan pembelajarannya berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana metode/proses belajar mengajar yang diterapkan, menyatakan:

“Ya, pada saat proses belajar mengajar yang diterapkan saat pembelajaran ada kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan, jadi lebih ke menjelaskan atau mempresentasikan, seperti pengetahuan tentang informasi mengenai materi, menjelaskan materi menggunakan projector/laptop dengan cara mempresentasikan. Sedangkan pada saat belajar praktikum menggunakan model kontekstual learning atau pembelajaran langsung, jadi menjelaskan sedikit kemudian langsung mengajar. Dan kasih contoh sekali atau memperagakan kemudian baru siswanya mengikuti.”⁵⁰

Materi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan projector ataupun laptop, menambah informasi tentang materinya. Semua ada KD pengetahuan dan keterampilan, jadi lebih ke ibu yang menjelaskan dan mempresentasikan.

⁵⁰Cut Nurmuthaharah. *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. (Banda Aceh : SMK Muhammadiyah, 2020)

Sehingga semua materi yang diterapkan di kelas sama tanpa membedakan dengan peserta didik yang ada di dalamnya.

Dari penentuan materi pelajaran tersebut keadaan suasana kelas pada saat proses pembelajaran, mengungkapkan:

“Jawaban jujur ya, kalau misalkan 10 menit pertama kita menjelaskan masih didengarkan, tapi diakhir pembelajaran sebagian mendengarkan dan sebagian lagi tidak. Karena terkadang memang ada yang tidur ditengah jam pelajaran, jadi harus membuat simulasi atau menanyakan pertanyaan terlebih dahulu agar mereka terfokus kembali. Mencari cara agar menarik perhatian kembali dan mau belajar lagi.”⁵¹

Dengan adanya penugasan yang diberikan guru, suasana dalam kelas jika ada peserta didik yang sebagian kurang terfokus akan bersemangat kembali. Karena dengan adanya simulasi ataupun pertanyaan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan membuat peserta didik sibuk dengan pertanyaan yang harus mereka selesaikan. Hal ini berarti guru telah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran meskipun ada sebagian dari mereka kurang merespon.

Dari pengelolaan suasana kelas, penting peran aktif guru terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran, menyatakan:

“Menurut ibu sangat penting karna siswa masih perlu arahan dari guru, jadi kalau tidak ada dorongan atau arahan, motivasi dari guru siswa tidak mau

⁵¹Cut Nurmuthaharah. *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. (Banda Aceh : SMK Muhammadiyah, 2020)

belajar lebih memilih duduk-duduk, olahraga/sepak bola. Apalagi kalau misalkan belajar masalah hitung-hitungan yang pakek rumus. Jadi guru harus mendorong siswa untuk belajar dengan cara menyuruh siswa melakukan segala macam aktivitas sehingga guru harus memiliki usaha yang maximal, contoh terkadang peralatan sudah tersedia seperti laptop untuk simulasi diaplikasi proteus tetapi sebagian siswa hanya melihat saja tidak mengerjakan. Dan ada juga ketika guru menjelaskan siswa tidak ada keinginan sendiri untuk mencari tau apa yang dijelaskan, harus ada guru yang temanin siswa disamping baru siswa tersebut mau mengerjakan”.⁵²

Peran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu pengetahuan dan keterampilan, jadi sangat penting peran aktif seorang guru di dalam kelas/ruangan. Karena guru yang menjadi acuan peserta didik, tanpa guru mendorong peserta didik untuk belajar, maka peserta didik akan ber malas-malasan. Apalagi kalau misalkan belajar tentang hitung-hitungan, membuat peserta didik semakin bosan dan tidak mau mendengarkan. Tapi dengan adanya pantauan dan peran aktif guru, peserta didik jadi semangat walaupun tidak semua fokus pada pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai banyak peran, apa saja peran guru terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran, mengungkapkan:

⁵²Cut Nurmuthaharah. *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. (Banda Aceh : SMK Muhammadiyah, 2020)

“Peran seorang guru sangatlah banyak, memiliki tanggung jawab yang besar. Tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, menasehati, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga memotivasi siswa. Peran guru tidak bisa hanya menjadi fasilitator, karena pembelajaran dasar listrik dan elektronika masih baru bagi siswa yang duduk di kelas X dan perlu pendampingan apalagi saat praktikum. Jadi menurut ibu peran guru dalam pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu kepada siswa, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran si siswa, tujuan untuk siswa agar tidak mudah bosan dan dapat mengembangkan potensi pada diri siswa tersebut”.⁵³

Sebagaimana yang telah kita ketahui dominan seorang guru sangatlah banyak, harus menjadi profesional dalam segala hal. Guru tidak sekedar menyumbangkan ilmu pengetahuan akan tetapi harus dituntut bisa memainkan peran apapun itu yang berkenaan dengan peserta didik. Peran dominan guru yang seperti inilah yang sangat penting dalam acuan inti pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran adakah sumber mediator atau fasilitator guru dalam proses belajar mengajar, menyatakan:

“Untuk media ada laptop, sofwer aplikasi di hp, kemudian tersedianya laptop dari sekolah untuk siswa yang praktikum. Sedangkan untuk fasilitasnya,

⁵³Cut Nurmuthaharah. *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. (Banda Aceh : SMK Muhammadiyah, 2020)

seperti komponen, kemudian untuk sumbernya disekolah ada buku dari penerbit erlangga, jadi sumber dari buku tersebut. Kemudian di dorong dengan sumber dari internet dan software juga, jadi semua mendukung. Kalau untuk dasar listrik ada tapi kalau bagian oscilloscope atau kalibrasi belum ada, untuk melihat gelombang susah, cuma bisa kasih gambaran di aplikasi”⁵⁴

Mediator dan fasilitator juga berpengaruh pada dorongan peserta didik, dengan adanya mediator dan fasilitator, peserta didik tau bagaimana bentuk dan cara kerja alat-alat elektronik, berawal dari komponen dasar. Jadi dengan adanya alat dan bahan mudah dalam mempelajari dan mempraktekkan. Dan akan memudahkan guru dalam memamaparkan dan mempraktikumkan peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Kendala Guru dalam Pembelajaran Dasar

Listrik dan Elektronika

Dalam proses pembelajaran guru yang menjadi tanggung jawab peserta didik sepenuhnya. Belajar atau tidak belajarnya peserta didik, semua penentu dari guru, bagaimana harus mengajar tanpa ada rasa bosan peserta didik, tentu harus ada pegangan sumber apa saja. Contoh, adanya faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran sehingga guru mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran, menyatakan:

⁵⁴Cut Nurmuthaharah. *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. (Banda Aceh : SMK Muhammadiyah, 2020)

“Faktor pendukung pada saat proses belajar mengajar seperti buku, laptop, projector, itu yang menjadi faktor pendukung untuk mempresentasikan dan menjelaskan ke siswa. Untuk fasilitas seperti komponen, kemudian untuk sumbernya buku dari penerbit erlangga didorong dengan sumber dari internet dan juga software, jadi semua mendukung untuk dasar listrik,”⁵⁵

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Misal, sarana yang merupakan alat bantu seorang peserta didik dalam memberikan informasi untuk menambah wawasan. Karena apabila sarana sudah terpenuhi otomatis wawasan seorang guru dalam mengajar semakin luas.

Berdasarkan hasil jawaban wawancara yang telah diberikan oleh guru, kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, mengungkapkan:

“Sebenarnya kendala dalam menjelaskan ataupun mempresentasikan sebuah teori pembelajaran itu tidak terlalu menjadi persoalan besar, akan tetapi kesulitan bagian praktikumnya untuk menyesuaikan KI dan KD. Kompetensi dasar elektronika ada, tapi kalau misalkan kompetensi dasarnya sudah 10 keatas materinya agak sulit kemudian anak-anak kurang paham. Sehingga untuk mensimulasikan atau mempraktikumkan, tidak ada alat juga menjadi

⁵⁵Cut Nurmuthaharah. *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. (Banda Aceh : SMK Muhammadiyah, 2020)

faktor kesulitan terutama kemampuan anak. Jadi kita gak tercapai tujuan pembelajaran di KD tersebut, harus extra dalam menentukan tujuan pembelajaran. Misal, gimana cara biar anak-anak gak bosan dan semua harus kita yang atur.”⁵⁶

Profesi guru bukanlah tanpa masalah, profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan kreavitasi. Kendala yang dihadapi guru berkenaan dengan menentukan tujuan pembelajaran biasanya berdasarkan kemampuan peserta didik, sulit dalam memahami rumusan pembelajaran dan juga sarana/prasarana, sehingga peserta didik sangat sulit dicapai pembelajaran. Jadi untuk mengatasi hal ini guru harus mengadakan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar seberapa besar antusias belajar peserta didik pada saat guru menjelaskan dan memaparkan materi pembelajaran, menyatakan:

“Antusias belajar siswa yaitu harus didorong baru mau belajar, niat pribadi dari diri sendiri ada, cuma gak semua siswa sama. Dalam satu kelas ada satu dua orang yang ada keinginan untuk belajar, sebagiannya lagi harus didorong terlebih dahulu”.

Dari jawaban responden jelas peserta didik tetap mengutamakan acuan dari seorang guru, tanpa berkeinginan sendiri untuk belajar. Hal ini kembali lagi ke guru

⁵⁶Cut Nurmuthaharah. *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. (Banda Aceh : SMK Muhammadiyah, 2020)

yang harus selalu membimbing dan melatih peserta didik tersebut dalam hal apapun. Karena peserta didik mempunyai kendala dan kesulitan juga dalam proses pembelajaran berlangsung, mengungkapkan:

“Kemampuan siswa dalam memahami harus diajarkan paling dasar, jadi kesulitan siswa memahami komponen-komponen, belajar dasar masih sangat bawah. Siswa belum tau penggunaan di alat-alat elektronik. Cuma mempraktekkan langsung tidak mau belajar materi terlebih dahulu kegunaannya untuk apa-apa saja. Contoh, memperbaiki mixer, siswa mau praktek langsung tanpa harus belajar materinya. Padahal untuk materi tentang lain sangat penting dibidang industri”.⁵⁷

Kemampuan peserta didik memang berbeda, tapi semua berawal dari kemauan dan keyakinan pribadi masing-masing. Kebanyakan peserta didik tidak mau mempelajari materi akan tetapi lebih suka pada saat mempraktekannya. Hal ini ada baiknya dan ada juga buruknya, karena pada dasarnya kita tidak bisa mempraktekkan tanpa tau materi nya terlebih dahulu, jadi materi belajar harus diajarkan dasar dulu. Dan bagaimana untuk hasil belajar peserta didik pada pembelajaran, menyatakan:

“Hasilnya guru bisa melihat dari proses dan ujiannya, serta praktek pada saat praktikum juga. Tapi kalau untuk teori sebagian aktif sebagian pasif. Kemudian dari proses ada juga, sama halnya sebagian ada kemauan sebagian tidak, akan tetapi kalau

⁵⁷Cut Nurmuthaharah. *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. (Banda Aceh : SMK Muhammadiyah, 2020)

ujian UAS jelas nampak siapa yang pintar dan yang tidak bisa jawab. Tapi kalau misalkan praktikum rata-rata bisa jawab semua, asalkan guru arahkan siswa pasti bisa. Maka dari itu, siswa lebih suka keterampilan praktek saja, kalau materi belakangan.”⁵⁸

Inti dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik, siapa yang mau kerjakan dan siapa yang tidak mau sama sekali, semua ada hasilnya. Tugas guru membimbing, melatih dan mengevaluasi, tetapi apabila hasil peserta didik masih kurang, maka akan diremedialkan kembali. Hal ini guru sudah menyelesaikan tugas sebagai orang yang bertanggung jawab, meskipun tugas guru sudah selesai namun pasti tetap ada satu, dua peserta didik yang masih belum memuaskan perihal nilai.

C. Pembahasan

1. Peran Guru dalam Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara terstruktur di SMK Muhammadiyah Banda Aceh, maka sudah terlihat dengan jelas peran guru dalam mengajar. Banyak yang harus diperhatikan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang telah mengemban tugas untuk mendidik dan mencerdaskan peserta didik. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, guru memilih dan mengurutkan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi, sampai pada kegiatan evaluasi hasil belajar.

⁵⁸Cut Nurmuthaharah. *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. (Banda Aceh : SMK Muhammadiyah, 2020)

Setiap guru yang mengajar pasti menemukan masalah, apalagi saat penerapan metode pembelajaran di dalam kelas terkadang tidak semua peserta didik bisa langsung memahami penjelasan. Ada yang sebagian mau belajar dan ada sebagian yang memang tidur didalam kelas. Oleh karena itu penting peran seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pembahasan yang disampaikan. Jadi siswa lebih paham kemana arah pembahasan, walaupun kekurangan sumber atau fasilitas tapi bisa kita kaitnya dengan hal yang mudah. Dan juga guru harus dapat menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan simple, sehingga mudah dicerna dan mampu diterima oleh peserta didik dengan baik.

Guru juga memiliki peran yaitu sebagai pengelola kelas, dalam peranan ini guru mempunyai tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Antusias belajar peserta didik itu harus didorong supaya siswa mau belajar, jadi guru harus tegas dalam pengelolaan kelas, istilah lain bukan membentak supaya bisa akan tetapi gimana cara peserta didik mau belajar, misal adanya lempar pertanyaan dan jawaban, jadi suasana di dalam kelas pun akan hidup. Seperti halnya peran guru dalam mata pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Muhammadiyah, tanpa dorongan dan tegasan dari guru, peserta didik tidak ada antusias dalam belajar, oleh karena itu guru dibutuhkan kesabaran dan tanggung jawab yang penuh terhadap peserta didik. Karena mengajar dengan sukses itu tidak hanya semata mata memberikan pengetahuan, akan tetapi mendorong, serta memberikan motivasi.

Guru juga harus berperan sebagai fasilitator. Seperti permasalahan yang nampak dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Muhammadiyah, bahwanya sumber seperti oscilloscope belum ada jadi peserta didik belum bisa melihat dari oscilloscope atau kalibrasi. Maka hal tersebut yang membuat peserta didik sulit dalam mempelajari misalkan tentang melihat gelombang. Cuma dasar listrik yang mudah dipahami karena sumber dari internet dan software juga. Yang saya maksudkan disini bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator, mencari cara dengan menggunakan metode apa saja supaya peserta didik mempunyai gambaran apa yang diajarkan guru walaupun sumbernya kurang memadai. Dan didalam ruangan kelas menjadi lebih hidup dan bergairah, berarti guru mengajak dan membawa seluruh peserta didik di kelas untuk berpartisipasi. Hal ini penting karena keinginan dan motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk belajar, rasa ingin tahunya, rasa penasaran akan satu hal, dan muncul rasa membutuhkan suatu informasi baru. Semua akan membuat mereka lebih memahami sesuatu hal yang sedang mereka belajar di kelas.

Proses terakhir dalam pengajaran yaitu mengadakan evaluasi. Dari evaluasi yang dilakukan inilah seorang guru dapat mengetahui keberhasilan peserta didik, karena menurut saya evaluasi sangat penting, karena dengan adanya evaluasi guru dapat menentukan apakah peserta didik yang telah diajarnya sudah memenuhi tujuan pembelajaran, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru. Dan evaluasi biasanya dilakukan bukan hanya untuk peserta didik akan tetapi dapat digunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri, apakah proses pembelajaran sesuai

dengan perencanaan atau belum. Melakukan evaluasi pembelajaran juga memerlukan acuan penilaian yang jelas. Dalam pembelajaran sebuah penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan atau hasil belajar peserta didik. Berdasarkan jawaban dari guru di SMK Muhammadiyah, pada saat memaparkan materi pembelajaran sedikit susah dalam menyesuaikan KI dan KD 10 ke atas, dari hasil evaluasi yang dilakukan, masih banyak peserta didik yang belum menguasai tentang materi dikarenakan meningkatnya materi pembelajaran, akan tetapi sumber masih dasarnya saja, akibatnya peserta didik mempunyai kendala dalam memperagakan. Oleh karena itu guru harus mengulang sebagian peserta didik yang harus diremedialkan, supaya hasil belajar dan tujuan pembelajaran terpenuhi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka masalah yang dihadapi guru sebenarnya hanyalah dalam menyesuaikan KI dan KD, karena kalau sudah KD ke 10 keatas materi yang harus diajarkan lebih sulit, peserta didik kurang dalam memahami apalagi mensimulasikan atau mempraktikkan dikarenakan kekurangan sumber, jadi guru harus ekstra dalam mengajar gimana cara biar peserta didik tidak bosan dan mau belajar. Hal ini guru juga harus bisa dalam mengambil langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan untuk peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran terkesan guru bisa menguasai kelas dan mampu memaparkan materi pembelajaran dengan baik dan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X di SMK Muhammadiyah Banda Aceh sudah tergolong peran dominan seorang guru dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Pendukung dan Kendala Guru dalam Pembelajaran Dasar

Listrik dan Elektronika

Dalam proses pembelajaran guru yang menjadi tanggung jawab peserta didik sepenuhnya. Belajar atau tidak belajarnya peserta didik, semua penentu dari guru, bagaimana harus mengajar tanpa ada rasa bosan peserta didik, tentu harus ada pegangan sumber apa saja, contoh, adanya faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran sehingga guru mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Misal, sarana yang merupakan alat bantu seorang peserta didik dalam memberikan informasi untuk menambah wawasan. Karena apabila sarana sudah terpenuhi otomatis wawasan seorang guru dalam mengajar semakin luas.

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, karena kepribadian merupakan acuan berhasil atau tidaknya sebagai pendidik atau pembimbing bagi peserta didiknya. Peserta didik akan terdorong untuk mau belajar, jika ia memiliki guru yang kepribadian tinggi, bersikap terbuka, dan antusias terhadap peserta didiknya. Jadi singkatnya, bahwa kepribadian pendidik sebagai subjek proses pembelajaran, menentukan jelasnya usaha dan dapat menentukan hasilnya.

Konsep diri dalam kegiatan belajar disekolah akan berjalan dengan lancar jika seorang guru mempunyai konsep diri yang realistis dan mengakui baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan. Konsep dirinya ini dalam kegiatan mendidik, guru

yang seperti ini dapat menolong anak untuk mengenal dirinya sendiri dalam membuat rencana hidupnya sesuai dengan pengalaman guru tersebut.

Dalam kata belajar mengajar tentu ada faktor pendukung dan kendala guru. Adapun faktor pendukung guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Muhammadiyah adanya sumber-sumber dasar yang mendukung belajar mengajar peserta didik pada saat guru mempresentasikan, seperti belajar laptop dan proyektor. Karena faktor pendukung guru sangat berpengaruh kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan adanya sumber atau fasilitator guru lebih mudah dalam menjelaskan karena sudah ada gambaran alat dan bahan, walaupun alatnya masih dasar.

Sedangkan faktor kendala guru dalam mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Muhammadiyah yaitu kesulitan dalam menyesuaikan KI dan KD yang tujuan pembelajarannya lebih susah, sehingga membuat peserta didik sulit memahami materi. Oleh karena itu, guru harus ekstra dalam mengembangkan antusias belajar peserta didik, supaya peserta didik mempunyai kemampuan untuk bisa. Contoh mensimulasikan dan mempresentasikan ke peserta didik dan kemudian melemparkan pertanyaan apa yang tidak dipahami dari peserta didik tersebut. Hal ini dapat membantu guru dalam mengatasi kendala-kendala guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian dilakukan pada saat pandemi covid-19, oleh karena itu sekolah diliburkan akan tetapi tidak dengan guru pengajar, sehingga penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru saja.
2. Instrument wawancara yang peneliti lakukan terbatas dikarenakan tidak bisa menilai langsung proses belajar mengajar guru dengan peserta didik, akan tetapi keterbukaan dan kejujuran responden beserta bukti atas jawaban responden merupakan subjek dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian dari wawancara guru yang peneliti lakukan sekali, akan tetapi untuk kelanjutannya menggunakan metode via online, jadi data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan data yang valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian skripsi ini yaitu menggunakan metode wawancara, peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika, untuk melihat peran guru dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh.

Setelah peneliti melakukan wawancara didapat hasil yaitu:

1. Peran Guru

- Peran guru dalam mata pelajaran dasar listrik dan elektronika sangat berpengaruh terhadap antusias proses belajar mengajar peserta didik.
- Peran guru dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X di SMK Muhammadiyah sudah tergolong peran dominan seorang guru dalam proses belajar mengajar, karena termasuk adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator atau fasilitator, dan evaluator.

2. Faktor pendukung dan kendala guru

- Faktor pendukung adanya sumber-sumber dan komponen-komponen dasar listrik dan elektronika yang mendukung belajar mengajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Banda Aceh.
- Faktor kendala guru, kesulitan dalam menyesuaikan KI dan KD membuat peserta didik sulit memahami materi dan harus diajarkan paling dasar.

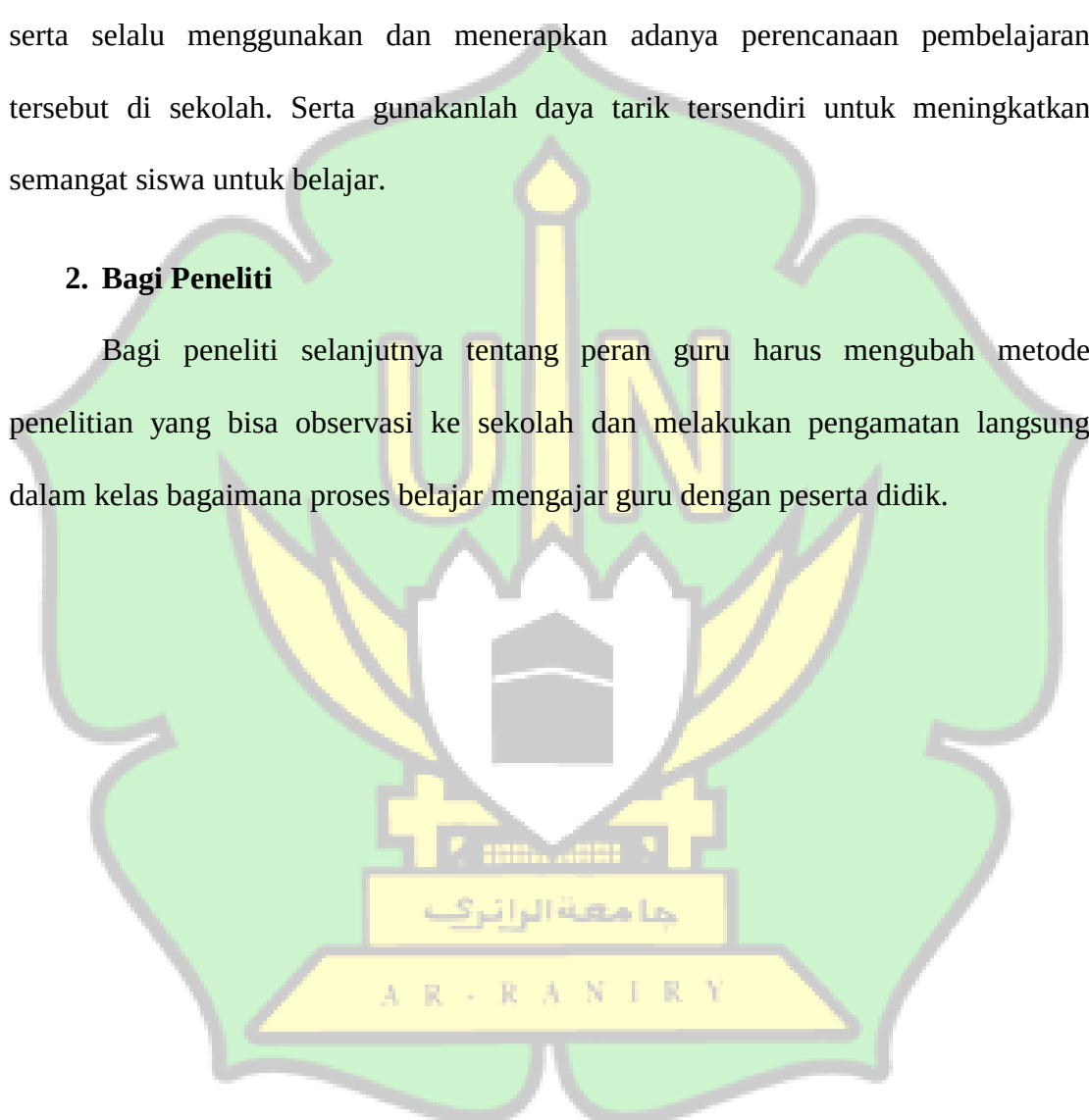
B. Saran

1. Bagi Guru

Kepada semua guru bidang studi diharapkan agar terus memberikan semangat serta selalu menggunakan dan menerapkan adanya perencanaan pembelajaran tersebut di sekolah. Serta gunakanlah daya tarik tersendiri untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya tentang peran guru harus mengubah metode penelitian yang bisa observasi ke sekolah dan melakukan pengamatan langsung dalam kelas bagaimana proses belajar mengajar guru dengan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Arief S Sadiman, dkk. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Atmaka, Dri. (2004). *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya
- A.Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Askhabul Kirom. (2017). “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”. (Universitas Yudharta Pasuruan).
- Belajar Elektronika. Pengertian Elektronika Dasar Menurut Para Ahli, Diakses pada tanggal 27 Juli 2020. Dari situs: [http://belajar elektronika.net/pengertian-elektronika-dasar/](http://belajar_elektronika.net/pengertian-elektronika-dasar/).
- Budiono Mismail. (2011). *Dasar Teknik Elektro*. Malang: UB Press
- B.Suryonobroto. (1990). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cut Nurmuthaharah. (2020). *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pembelajaran, Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X*. Banda Aceh : SMK Muhammadiyah
- Darling-Hammond. (Eds). (2006). *Powerful Teacher Education : Lessons From Exemplary Programs*. USA : John Wiley & Sons.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Daryanto. (2016). *Konsep Dasar Teknik Elektronika Kelistrikan*. Bandung: Alfabeta
- Dharma,Surya. (2002). *Paradigma Baru: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books
- Dimiyati dan Mudjono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Enco Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rodakarya

- Evasari. (2017). *Modul Pembelajaran Teknik Elektronika Dasar-dasar Listrik dan Elektronika*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Komplek Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hisyam Zaini,dkk. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Suna Kalijaga
- H.Daryanto. (2005). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ida Aleida Sahertian. (1992). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Killen, Roy. (1998). *Effective Teaching Strategies*. Australia: Social Science Press.
- Lexy J.Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitaif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Made Wena. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Grasindo
- Moh. Suardi. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Moh.Uzer Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya
- Muhammad Saroni. (2017). *Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz
- Muhammad Saroni. (2017). *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muji Setiyo. (2017). *Listrik & Elektronika Dasar Otomotif (Basic Automotive Electricity & Electronics)*. Magelang: Unima Press
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Dunkin & B.Biddle, (1974). *The Study Of Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc

- Nana Sudjana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Silabus. (2020). *Dasar Listrik dan Elektronika SMK Muhammadiyah Banda Aceh*
- Suardi. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparlan. (2008). *Definisi Pendidikan*. Jakarta: Pusaka harapan
- Suprayogo, I dan Tobroni. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suyuno & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful, Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Uni, Setyani. (2007). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Intensi Menyontek Pada Siswa SMA*. Skripsi. Semarang: Tidak diterbitkan
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*". Jakarta: Kencana
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

_____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Yuni Sri Utami. (2013). "Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto". Malang: UIN Malang



Lampiran 1

Pertanyaan Panduan Wawancara

WAWANCARA UNTUK PENELITIAN

“ Peran Guru Dalam Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika”

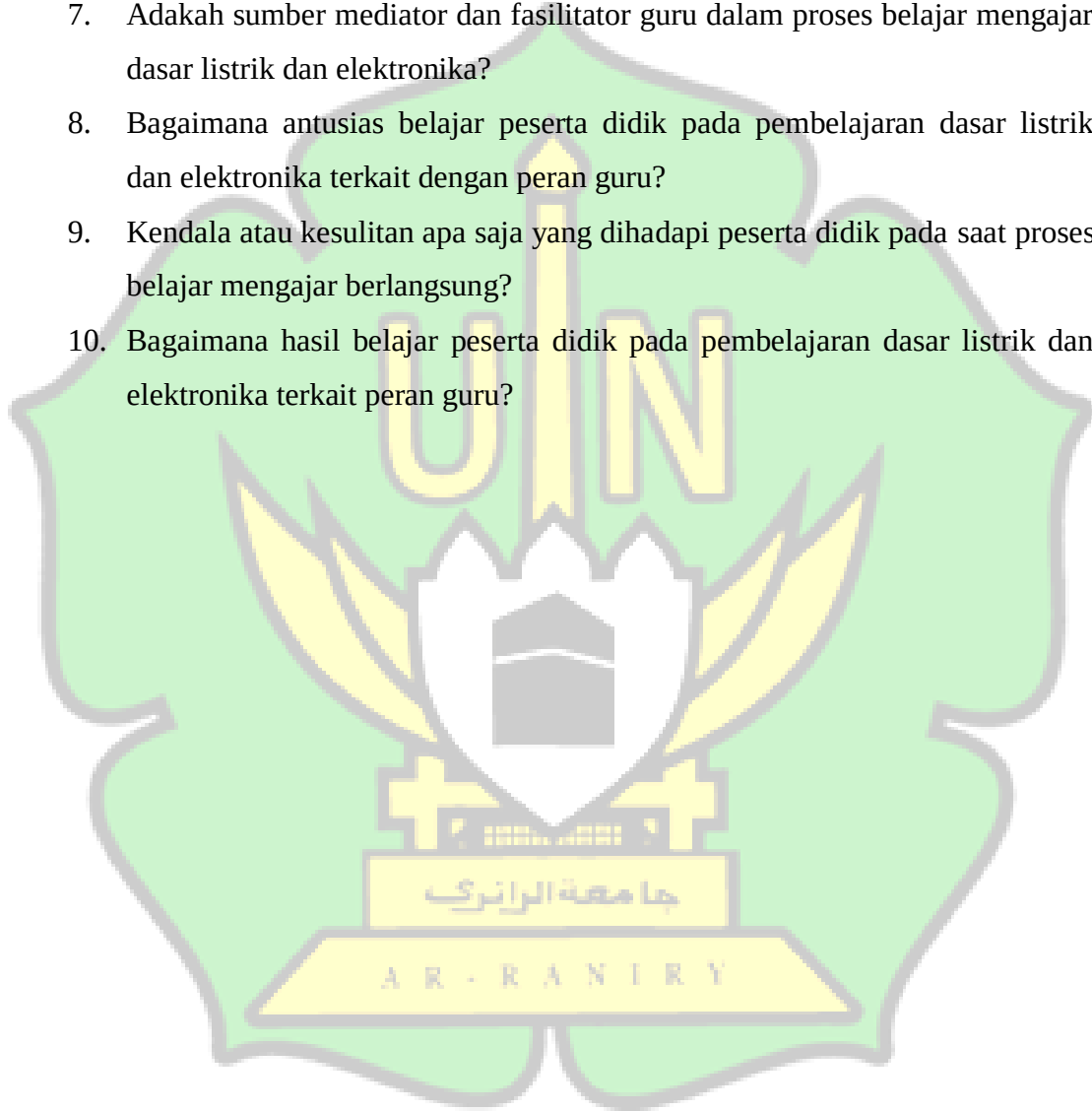
A. Indentitas responden / Informan

1. Nama :
2. Tempat dan Tanggal Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan :
6. Tahun Lulus :
7. Status :
8. Status Kepegawaian :
9. Masa Kerja :
10. Jumlah Jam Mengajar :

B. Pertanyaan Wawancara Guru : جامعة الزاوي

1. Bagaimana metode/proses belajar mengajar yang diterapkan saat pembelajaran dasar listrik dan elektronika?
2. Bagaimana suasana kelas pada saat proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika sedang berlangsung?
3. Apa saja faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika?
4. Adakah kendala atau kesulitan guru didalam proses belajar mengajar?

5. Seberapa penting peran aktif guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika?
6. Apa saja pemanfaatan peran guru untuk pembelajaran dasar listrik dan elektronika?
7. Adakah sumber mediator dan fasilitator guru dalam proses belajar mengajar dasar listrik dan elektronika?
8. Bagaimana antusias belajar peserta didik pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika terkait dengan peran guru?
9. Kendala atau kesulitan apa saja yang dihadapi peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
10. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika terkait peran guru?



Lampiran 2

Jawaban wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana metode/proses belajar mengajar yang diterapkan saat pembelajaran dasar listrik dan elektronika?	Pada saat belajar teori yang diterapkan saat pembelajaran ada kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan, jadi lebih ke menjelaskan atau mempresentasikan, seperti pengetahuan tentang informasi mengenai materi, menjelaskan materi menggunakan projector/laptop dengan cara mempresentasikan. Sedangkan pada saat belajar praktikum menggunakan model kontekstual learning atau pembelajaran langsung, jadi menjelaskan sedikit kemudian langsung mengajar. Dan kasih contoh sekali atau memperagakan kemudian baru siswanya mengikuti.
2.	Bagaimana suasana kelas pada saat proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika sedang berlangsung?	Jawaban jujur ya, kalau misalkan 10 menit pertama guru menjelaskan masih mendengarkan, tapi diakhir pembelajaran sebagian mendengarkan dan sebagian lagi tidak. Cuma ada 2 atau 3 siswa yang memang fokus dia belajar, ada yang sebagiannya cuma 10 menit dia konsen kemudian lebih dari itu dia gak konsen lagi. Karena terkadang memang ada yang tidur ditengah jam pelajaran, jadi harus membuat simulasi atau menanyakan pertanyaan terlebih dahulu agar mereka terfokus kembali. Mencari cara agar menarik perhatian kembali dan mau belajar lagi.
3.	Apa saja faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika?	Faktor pendukung pada saat proses belajar mengajar seperti buku, laptop, projector, itu yang menjadi faktor pendukung untuk mempresentasikan dan menjelaskan ke siswa. Untuk fasilitas seperti komponen, kemudian untuk

		sumbernya buku dari penerbit erlangga didorong dengan sumber dari internet dan juga software, jadi semua mendukung untuk dasar listrik.
4.	Adakah kendala atau kesulitan guru dalam proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika?	Sebenarnya kendala dalam menjelaskan ataupun mempresentasikan sebuah teori pembelajaran itu tidak terlalu menjadi persoalan besar, akan tetapi kesulitan bagian praktikumnya untuk menyesuaikan KI dan KD. Kompetensi dasar elektronika ada, tapi kalau misalkan kompetensi dasarnya sudah 10 keatas materinya agak sulit kemudian siswa kurang paham. Sehingga untuk mensimulasikan atau mempraktikkan, tidak ada alat juga menjadi faktor kesulitan terutama kemampuan siswa. Jadi guru tidak tercapai tujuan pembelajaran di KD tersebut, harus extra dalam menentukan tujuan pembelajaran. Misal, gimana cara biar siswa tidak bosan dan semua harus guru yang atur.
5.	Seberapa penting peran aktif guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika?	Menurut ibu sangat penting karna siswa masih perlu arahan dari guru, jadi kalau tidak ada dorongan atau arahan, motivasi dari guru siswa tidak mau belajar lebih memilih duduk-duduk, olahraga/sepak bola. Apalagi kalau misalkan belajar masalah hitung-hitungan yang pakek rumus. Jadi guru harus mendorong siswa untuk belajar dengan cara menyuruh siswa melakukan segala macam aktivitas sehingga guru harus memiliki usaha yang maximal, contoh terkadang peralatan sudah tersedia seperti laptop untuk simulasi diaplikasi proteus tetapi sebagian siswa hanya melihat saja tidak mengerjakan. Dan ada juga ketika guru menjelaskan siswa tidak ada keinginan

		sendiri untuk mencari tau apa yang dijelaskan, harus ada guru yang temanin siswa disamping baru siswa tersebut mau mengerjakan.
6.	Apa saja peran guru dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika?	Peran seorang guru sangatlah banyak, memiliki tanggung jawab yang besar. Tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, menasehati, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga memotivasi siswa. Peran guru yang jadi penentu berhasil tidak berhasilnya siswa. Contoh apabila ada siswa yang tidak naik kelas, pertanggung jawaban sama guru, jadi menurut itu peran guru dalam pembelajaran sangat komplek. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu kepada siswa, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran si siswa, tujuan untuk siswa agar tidak mudah bosan dan dapat mengembangkan potensi pada diri siswa tersebut.
7.	Adakah sumber mediator dan fasilitator guru dalam proses belajar mengajar?	Untuk media ada laptop, sofwer aplikasi di hp, kemudian tersedianya laptop dari sekolah untuk siswa yang praktikum. Sedangkan untuk fasilitasnya, seperti komponen, kemudian untuk sumbernya disekolah ada buku dari penerbit erlangga, jadi sumber dari buku tersebut. Kemudian di dorong dengan sumber dari internet dan sofware juga, jadi semua mendukung. Kalau untuk dasar listrik ada tapi kalau bagian osciloscop atau kalibrasi belum ada, untuk melihat gelombang susah, cuma bisa kasih gambaran di aplikasi.
8.	Antusias belajar peserta didik pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika?	Antusias belajar siswa yaitu harus didorong baru mau belajar, niat pribadi dari diri sendiri ada, cuma gak semua siswa sama. Dalam satu kelas ada satu

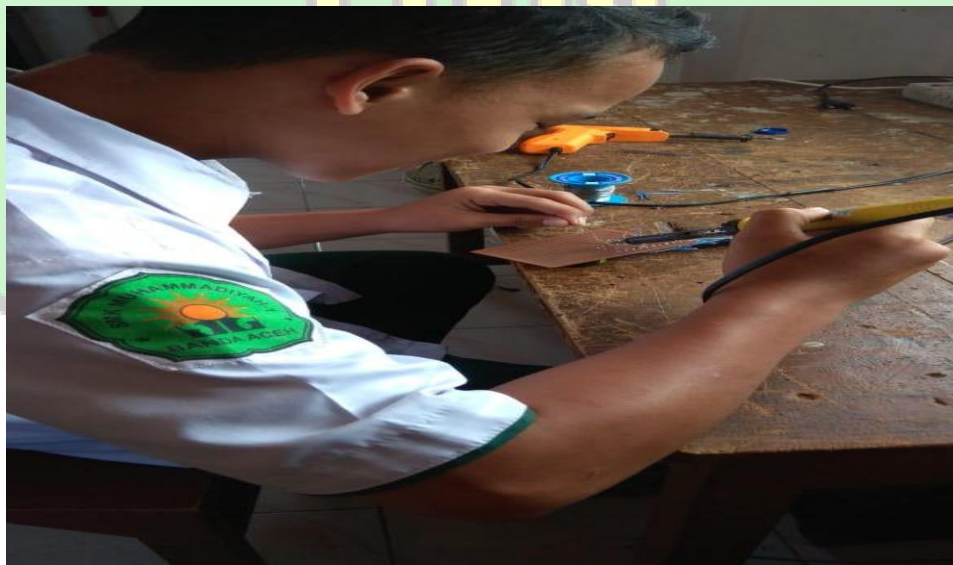
		dua orang yang ada keinginan untuk belajar, sebagiannya lagi harus didorong terlebih dahulu.
9.	Kendala atau kesulitan apa saja yang dihadapi peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung?	Kemampuan siswa dalam memahami harus diajarkan paling dasar, jadi kesulitan siswa memahami komponen-komponen, belajar dasar masih sangat bawah. Siswa belum tau penggunaan di alat-alat elektronik. Cuma mempraktekkan langsung tidak mau belajar materi terlebih dahulu kegunaannya untuk apa-apa saja. Contoh, memperbaiki mixer, siswa mau praktek langsung tanpa harus belajar materinya. Padahal untuk materi tentang lain sangat penting dibidang industri.
10.	Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika terkait peran guru?	Hasilnya guru bisa melihat dari proses dan ujiannya, serta praktek pada saat praktikum juga. Tapi kalau untuk teori sebagian aktif sebagian pasif. Kemudian dari proses ada juga, sama halnya sebagian ada kemauan sebagian tidak, akan tetapi kalau ujian UAS jelas nampak siapa yang pintar dan yang tidak bisa jawab. Tapi kalau misalkan praktikum rata-rata bisa jawab semua, asalkan guru arahkan siswa pasti bisa. Maka dari itu, siswa lebih suka keterampilan praktek saja, kalau materi belakangan.

Lampiran 3









AR-RANIRY